



**SURVEI BENTUK PERHATIAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG
PRESTASI SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)
DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2018**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh
Yoga Septa Armadona
6101411173

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

ABSTRACT

Yoga Septa Armadona. 2018. **“Survey Parent's Attention in Supporting the Achievement of Football School Students (SSB) in Pemalang Regency in 2018 “**. Essay. Department of Physical Health and Recreation Education, Faculty of Sport Sciences, Semarang State University. Supervisor: Mohamad Annas, S.Pd. M.P dan Agus Raharjo, S.Pd. M.Pd.

Keywords: Parent's Attention, Student Achievement, Football School

The background of this research is the success and success of student achievement maximally can not be separated from the role of parents. SSB Bina Liga and SSB Garuda Perkasa Pemalang was established not long ago but has had many achievements so as to attract the attention of the local community. The problem in this study is how much parents' attention in supporting the achievement of football schools (SSB) in Pemalang District in 2018. The purpose of this study is to determine the level of parental attention in supporting the achievement of football schools (SSB) in Pemalang District in 2018.

The type of research used is a survey with a quantitative descriptive approach. The population consisted of parents of 15-year-old group of Football Schools in Pemalang Regency, totaling 116 people at the Bina Liga clubs and Garuda Perkasa SSB. The sampling technique uses incidental sampling to obtain a sample of 64 people. Data analysis techniques using descriptive percentage.

The form of material attention based on analysis per indicator showed that 24% had a tendency to nutrition before exercise, 7.9% had a tendency to nutrition during exercise, 7.8% to nutrition after exercise, 12% to nutrition before competing, 20% to nutrition during the competition, 8% nutrition after fighting, 12% had a tendency towards facilities, and 7.9% had a tendency to exercise infrastructure.

Forms of non-material attention based on analysis per indicator obtained results that 15.8% had a tendency to spontaneous attention, 16.2% in reflective attention, 12.3% in intensive attention, 4.11% in non-intensive attention, 11, 9% focused attention, 12.1% on attention that was radiated, 12% in the family environment, 7.81% in the community environment, and 7.78% had a tendency to the school environment.

The conclusion of this study is that from 64 samples of parents as a sample of research 6 people (9%) had a very high form of attention, 7 people (11%) had a high form of attention, 27 people (42%) had sufficient attention , 10 people (16%) had a low form of attention while 14 people (22%) had a very low form.

ABSTRAK

Yoga Septa Armadona. 2018. **“Survei Bentuk Perhatian Orangtua Dalam Mendukung Prestasi Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pemalang Tahun 2018”**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Mohamad Annas, S.Pd. M.Pd dan Agus Raharjo, S.Pd. M.Pd.

Kata Kunci: Perhatian Orangtua, Prestasi Siswa, Sekolah Sepakbola

Latar belakang penelitian ini adalah keberhasilan dan kesuksesan berprestasi siswa secara maksimal tidak lepas dari adanya peran orang tua. SSB Bina Liga dan SSB Garuda Perkasa Pemalang berdiri belum lama tetapi sudah mempunyai banyak prestasi sehingga mampu menarik perhatian masyarakat setempat. Masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar perhatian orangtua dalam mendukung prestasi sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pemalang tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat perhatian orangtua dalam mendukung prestasi sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pemalang tahun 2018.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi terdiri dari orangtua siswa kelompok umur 15 tahun Sekolah Sepakbola Se-Kabupaten Pemalang yang berjumlah 116 orang di klub Bina Liga dan SSB Garuda Perkasa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sample insidental* sehingga diperoleh sampel sebanyak 64 orang. Teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase.

Bentuk perhatian materil berdasarkan analisis per indikator diperoleh hasil bahwa 24% memiliki kecenderungan pada gizi sebelum latihan, 7,9% memiliki kecenderungan pada gizi selama latihan, 7,8% pada gizi setelah latihan, 12% pada gizi sebelum bertanding, 20% pada gizi selama bertanding, 8% gizi setelah bertandng, 12% memiliki kecenderungan pada sarana, dan 7,9% memiliki kecenderungan pada prasarana berolahraga.

Bentuk perhatian non materil berdasarkan analisis per indikator diperoleh hasil bahwa 15,8% memiliki kecenderungan pada perhatian yang spontan, 16,2% pada perhatian yang reflektif, 12,3% pada perhatian intensif, 4,11% pada perhatian tidak intensif, 11,9% perhatian terpusat, 12,1% pada perhatian yang terpancar, 12% pada lingkungan keluarga, 7,81% pada lingkungan masyarakat, dan 7,78% memiliki kecenderungan pada lingkungan sekolah.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dari 64 sampel orang tua siswa sebagai sampel penelitian 6 orang (9%) memiliki bentuk perhatian yang sangat tinggi, 7 orang (11%) memiliki bentuk perhatian yang tinggi, 27 orang (42%) memiliki bentuk perhatian yang cukup, 10 orang (16%) memiliki bentuk perhatian yang rendah sedangkan 14 orang (22%) memiliki bentuk yang sangat rendah.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama :Yoga Septa Armadona
NIM :6101411173
Jurusan/Prodi :Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Fakultas :Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi :Survei Bentuk Perhatian Orang tua Dalam Mendukung
Prestasi Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten
Pemalang Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2018

Yang Menyatakan



Yoga Septa Armadona
NIM.6101411173

PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Yoga Septa Armadona** NIM **6101411173** Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul “**Survei Bentuk Perhatian Orang tua Dalam Mendukung Prestasi Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pemalang Tahun 2018**” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa tanggal 25 September 2018.

Panitia Ujian



Prof. Dr. Tandojo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris



Andry Akhiruyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198101292003121001

Dewan Penguji

1. Martin Sudarmono, S.Pd., M.Pd. (Penguji I)
NIP. 198803182014041001

2. Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd. (Penguji II)
NIP. 197511052005011002

3. Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd. (Penguji III)
NIP. 198208282006041003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta. Masa yang lampau sangat berguna sebagai kaca benggala daripada masa yang akan datang. (Ir. Soekarno)

Persembahan:

1. Untuk kedua orang tua saya Papah Mubin dan Mamah Melwan Hermin Welhelmina. atas segala kasih sayang, dukungan segala sesuatunya baik bentuk material maupun spiritual.
2. Untuk adik tersayang Aspriia Maradila yang telah memberikan semangat dan motivasinya. Dan Meivia Cindisa Putri yang selalu mendukung, membantu dan menyemangatiku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Survei Bentuk Perhatian Orangtua Dalam Mendukung Prestasi Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pemalang Tahun 2018”**. Skripsi ini disusun dalam rangka penyelesaian studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

4. Mohamad Annas, S.Pd. M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing dan memotivasi tersusunnya skripsi ini.
5. Agus Raharjo, S.Pd. M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing dan memotivasi tersusunnya skripsi ini.
6. Sekolah Sepakbola Garuda Perkasa dan Sekolah Sepakbola Bina Liga yang telah membantu dalam pengumpulan data guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Teman PJKR angkatan 2011 atas bantuan dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Serta segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga amal dan bantuan bapak/ibu mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang masalah.....	1
1.2. Fokus masalah.....	7
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4. Tujuan penelitian.....	8
1.5. Manfaat penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Konsep Dasar Olahraga.....	9
2.2. Konsep Dasar Permainan.....	10
2.2.1. Teknik dasar sepakbola.....	11
2.2.2. Peraturan dalam sepakbola.....	13
2.3. Dukungan orangtua.....	14
2.3.1. Pengertian dukungan.....	15
2.3.2. Pengertian orangtua.....	16
2.4. Bentuk perhatian orangtua.....	17
2.5. Organisasi.....	25
2.6. Pembinaan Prestasi.....	28
2.7. Prinsip Pembinaan Seutuhnya.....	30
2.8. Program Pembinaan Prestasi.....	32
2.9. Pembinaan Prestasi Sepak Bola.....	35
2.10. Sarana dan Prasarana.....	41
2.11. Pendanaan.....	42
2.12. Prestasi.....	42
2.13. Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis penelitian.....	45
3.2. Variabel Penelitian.....	45
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.3.1. Populasi penelitian.....	46
3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.4. Instrumen Penelitian.....	47
3.5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	49
3.5.1. Validitas.....	49

3.5.2 Reabilitas.....	51
3.6. Teknik analisis data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil penelitian.....	53
4.2. Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	65
5.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	68

DATAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategori Penskoran Item Angket perhatian orang tua.....	48
3.2 Kisi-kisi angket bentuk perhatian orang tua.....	49
3.3 Pengkategorian.....	52
4.1 Distribusi Statistik Data Bentuk Perhatian Orang Tua	54
4.2 Distribusi frekuensi bentuk perhatian orang tua	54
4.3 Distribusi Identifikasi Kecenderungan perhatian orangtua.....	55
4.4 Distribusi Presentase Bentuk Perhatian Materil Per Indikator.....	56
4.5 Distribusi Presentase Bentuk Perhatian non Materil Per Indikator...58	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bentuk Bagan Organisasi.....	27
2.2 Kerangka Konseptual.....	44
4.1 Pie Chart Bentuk Perhatian Orang Tua.....	55
4.2 Histogram bentuk perhatian materil per indikator.....	57
4.3 Histogram bentuk perhatian non materil per indikator.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Formulir Usulan Topik Skripsi.....	68
2. Surat Ketetapan Dosen Pembimbing.....	69
3. Surat Izin Penelitian.....	70
4. Surat Keterangan Hasil Penelitian.....	72
5. Kisi-kisi instrumen	74
6. Instrument angket.....	78
7. Tabulasi data.....	82
8. Hasil Identifikasi Kecenderungan Variabel.....	88
9. Daftar Nama Orang Tua Siswa.....	91
10. Dokumentasi penelitian.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah kegiatan fisik manusia yang berpengaruh terhadap kepribadian pelakunya. Kegiatan yang menuntut kegiatan fisik tertentu untuk menggunakan tubuh secara menyeluruh dalam bentuk permainan atau pertandingan. Olahraga di pihak lain adalah suatu bentuk bermain yang terorganisir dan bersifat kompetitif. Beberapa ahli memandang bahwa olahraga semata-mata suatu bentuk permainan yang terorganisasi, yang menempatkannya lebih dekat kepada istilah pendidikan jasmani. Akan tetapi, pengujian yang lebih cermat menunjukkan bahwa secara tradisional, olahraga melibatkan aktivitas kompetitif (Muslimin, Riyan Pratama, Oka dafitri. P, 2016:2).

Seiring adanya perkembangan dan kemajuan teknologi, bidang keolahragaan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Untuk itu perlu dilakukan beberapa upaya pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang optimal pada suatu kejuaraan baik di tingkat regional maupun nasional. Sebagai contoh salah satunya ialah cabang olahraga sepakbola. Melalui olahraga ini tidak hanya para remaja, bahkan kalangan orangtua pun dapat menuai banyak manfaat, baik dalam pertumbuhan fisik, mental maupun sosial.

Berbicara mengenai sepakbola memang tidak pernah adakata bosan, olahraga ini adalah olahraga yang sangat di minati oleh mayoritas manusia di

seluruh penjuru dunia. Tidak bisa di pungkiri, kini sepakbola menjadi olahraga paling bergengsi di seluruh dunia . (Lukman, 2009:1)

Sepakbola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola ke gawang lawan. Sepakbola dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis. Luxbacher, J.A (2011:2) pertandingan sepakboladimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebolkan gawang lawan. Setiap tim memiliki kiper yang mempunyai tugas menjaga gawang.

Batty, E.C (2008:4) Sepakbola adalah sebuah permainan yang sederhana, dan rahasia permainan sepakbola yang baik adalah melakukan hal-hal sederhana dengan sebaik-baiknya. Sepakbola adalah permainan yang menggembirakan, beribu-ribu penggemar sepakbola masa kini permaiana sepakbola adalah ketangkasan dan mengasyikan. Andi Cipta Nugraha (2013:10) menyatakan pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang bermain berusahakan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Untuk bisa membuat gol, pemain harus tangkas, sigap, cepat dan baik dalam mengontrol bola.

Sepakbola berkembang dan menjadi olahraga paling digemari. Badan yang menangani sepakbola Indonesia adalah persatuan sepakbola seluruh Indonesia (PSSI) yang berdiri pada 19 April 1930 di Yogyakarta. Persatuan ini didirikan oleh koloni Belanda. Namun, usianya hanya sampai setelah koloni Belanda tumbang. Hingga akhirnya baru sekitar tahun 1949, pemerintahan Indonesia menjadikan PSSI sebagai badan resmi sepakbola di tanah air Indonesia. Permainan sepakbola merupakan permainan yang sering kita jumpai di desa maupun di kota-kota besar. Permainan sepakbola ini merupakan permainan beregu karena dimainkan oleh 11 orang dari masing-masing regunya, dari anak-anak sampai orang dewasa menggemari dan menyenangi permainan ini, karena untuk bermain sepakbola tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dan dapat dilaksanakan di tempat-tempat terbuka sekalipun bukan lapangan yang sebenarnya. (Abdul Rohim, 2008:1)

Di Indonesia permainan sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer di banding dengan olahraga yang lain. meskipun olahraga ini populer tapi pada kenyataanya sepakbola di Indonesia belum bisa dikatakan memuaskan apalagi untuk berbicara di kancah internasional. Pencapaian sebuah prestasi olahraga yang tinggi bukanlah pekerjaan ringan, tetapi juga bukan tidak dapat dicapai. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan.

Salah satu wadah pembinaan dan pembibitan atlet-atlet masa depan adalah melalui sekolah sepakbola (SSB). Sekolah sepakbola (SSB) merupakan tempat yang tepat dalam hal menumbuhkan potensi anak-anak dan pembinaan prestasi olahraga sepakbola.

Hasil obeservasi yang dilakukan pada 12 Mei 2017 di kabupaten Pemalang terbentuk tim sepakbola yang di berinama PSIP padatahun 1980 yaitu persatuan sepakbola Indonesia Pemalang. Di kabupaten Pemalang juga terdapat setadion yang bernama setadion mochtar yang berkapasitas kurang lebihnya 2000 penonton. Setadion kebanggaan warga Pemalang ini juga sebagai markas dari tim PSIP Pemalang. Lascar benowo (lasbo) dan ultras Pemalang inilah julukan supporter dari tim PSIP Pemalang. Dahulunya PSIP hanya tim yang mengikuti liga amatir namun seiring berjalanya waktu, PSIP Pemalang masuk ke divisi 3 nasional yang sekarang menjadi liga nusantara atau kastake 3 dari sepakbola Indonesia. Meskipun PSIP Pemalang hanya berada di liga 3 (liga nusantara), namun sudah melahirkan pemain ternama. Pemain yang berasal darikota Pemalang ini bernama Nazar Nurzaidin, pemain lulusan SSB bina liga ini bahkan sudah memperkuat tim liga 1 sepakbola Indonesia yaitu barito putra dan di panggil tim nasional Indonesia usia 22 untuk ajang sea games.

Di kabupaten Pemalangterdapat 14 kecamatan dan sekolah sepakbola yang terdapat di kabupaten Pemalang berjumlah 19 yaitu SSB Pelita Putra, SSB Artek, SSB Persema, SSB Perbaya, SSB RBM, SSB Armada, SSB Persera, SSB Fajar Muda, SSB Sidodadi, SSB Bina Liga, SSB Samudra Gemilang, SSB Petarukan Muda, SSB Pioner, SSB BSC, SSB Perdana, SSB Garuda Perkasa, SSB Garuada Pagar Gunung, SSB Ujung Putra, SSB Mutiara Muncang. Dari semua SSB yang ada di Kabupaten Pemalang ada dua SSB yang menonjol dan menjadi favorit di kalangan masyarakat Kabupaten Pemalang. SSB Bina Liga dan SSB Garuda Perkasa Pemalang berdiri belum lama tetapi sudah mempunyai banyak prestasi sehingga mampu menarik perhatian masyarakat setempat. Prestasi yang dimiliki SSB Bina Liga diantaranya Juara 3 KU-13 Piala

Kemerdekaan tahun 2015, juara 2 Liga Pemalang tahun 2016, juara 1 Anjori VI tahun 2016, juara 2 KU-10 di Batang tahun 2016, juara KU-12 di Tegal tahun 2016, juara 1 Cyber Cup KU-15 tahun 2017, juara 3 Copa PSSI Pemalang tahun 2017, juara 2 Dandim 0712 Tegal Cup tahun 2017, juara KNPI Cup tahun 2017, juara 1 KU-17 Kalimas tahun 2017. Prestasi yang dimiliki SSB Garuda Perkasa diantaranya juara 3 Anjori V tahun 2015, juara 1 Sawalan Cup 2015, juara 2 Pawalija Cup 2016, juara 3 Anjori VI tahun 2016, juara 2 KU-11 Pekalongan 2016, juara 1 KU-12 Batang tahun 2016, juara 1 KU-13 di Tegal tahun 2016, juara 1 Divisi Emas Aspra tahun 2017, juara 1 Divisi Liga Pemalang tahun 2017, juara 1 Apolo Prin tahun 2017. Banyak anak-anak yang tertarik dan mengikuti kegiatan latihan di SSB Bina Liga dan SSB Garuda Perkasa Pemalang. Banyaknya kelompok usia (KU) yang ada didalam SSB dan keterbatasan peneliti maka saya mengambil KU 13-15 tahun.

Pelatih mempunyai pengaruh besar bagi kemajuan tim pada SSB tersebut, untuk dapat menjadikan pemain-pemain yang berprestasi tentu ditunjang beberapa faktor. Faktor-faktor yang menunjang prestasi seseorang yaitu adanya sarana prasarana yang memadai, pelatih yang ahli dibidangnya, serta peran orang tua.

Salah satu faktor terpenting dari beberapa faktor tersebut adalah peran orang tua, karena orang tua memiliki kontribusi yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua sangat berperan dalam mendukung prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga khususnya sepakbola, bentuk dukungan dari orang tua tersebut berupa bentuk perhatian kepada anaknya.

Dari hasil perbincangan saya dengan salah satu orang tua, orang tua sangat mendukung anaknya dalam melakukan aktivitas yang positif terutama di

bidang olahraga. Karena dengan begitu anak mereka akan terhindar dari cara hidup anak sekarang yang dimanjakan dengan berbagai kemajuan media elektronik, seperti halnya *playstation*, *game online*, dan *gadget* yang pada akhirnya membuat anak malas untuk bergerak dan malas untuk belajar. Dengan diikutsertakannya anak dalam sekolah sepakbola (SSB) maka secara tidak langsung anak dibina kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan pola hidup sehat. Dan orang tua berharap agar anaknya dapat berprestasi dalam cabang olahraga sepakbola tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi atlet, salah satu faktornya adalah motivasi. Motivasi itu sendiri dibedakan menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), untuk menghasilkan suatu prestasi dibutuhkan dorongan motivasi terhadap anak atau atlet tersebut, peran orangtua dalam bentuk perhatian dan pelatih sangat dibutuhkan dan sangat besar.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi diatas bahwa keberhasilan dan kesuksesan berprestasi secara maksimal tidak lepas dari adanya peran orang tua, pengelolaan manajemen pengorganisasian, system pembinaan dan program latihan yang terencana dan berkelanjutan. Maka dari itu hal-hal tersebut tentunya mendorong peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Survei bentuk perhatian orangtua dalam mendukung prestasi sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pematang tahun 2018” yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi atau perkumpulan sepakbola di Kabupaten Pematang mengenai program pembinaan dan upaya lain guna meningkatkan prestasi olahraga di Kabupaten Pematang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, terkait: 1) Kemajuan teknologi, 2) Malas bergerak, 3) Kurang disiplin muncul pokok permasalahan yaitu bentuk perhatian apa yang orangtua berikan dalam mendukung prestasi sepakbola pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pematang tahun 2018.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini penulis menekankan pembahasan pada masalah peran orangtua dalam mendukung prestasi sepakbola anak usia dini atau dengan kata lain hanya bentuk perhatian orang tua yang bersifat material maupun non material.

1.4. Fokus Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk perhatian orangtua dalam mendukung prestasi siswa sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pematang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perhatian orang tua dalam mendukung prestasi siswa sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pematang tahun 2018

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, para orangtua dan para pembaca, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi orangtua yang anaknya tergabung dalam sebuah klub olahraga khususnya sepakbola.
- 2) Memberikan informasi tentang pentingnya peran orangtua dalam memberikan dukungan kepada anak.
- 3) Manfaat bagi peneliti sendiri adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi anaknya yang berlatih di SSB dan pembinaan SSB di Kabupaten Pematang Jaya.
- 4) Manfaat bagi Pelatih adalah untuk memberikan informasi kepada pelatih SSB di Kabupaten Pematang Jaya tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi anaknya yang berlatih di SSB dan pembinaan prestasi yang dilaksanakan oleh SSB tersebut, sehingga dapat menjadi acuan dalam pembinaan yang dilakukan dan selanjutnya dapat menjadi pendorong untuk mengasalkan suatu prestasi yang terus berkembang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Olahraga

Olahraga digunakan untuk segala jenis kegiatan fisik, yang dapat dilakukan di darat, air, maupun udara. Olahraga memainkan peranan yang sangat berarti dalam kehidupan budaya seluruh masyarakat (Husdarta, 2010:150).Olahraga merupakan kegiatan fisik yang dapat memberikan kesenangan dan kesehatan pada setiap individu yang melakukannya. Pengertian Olahraga berdasarkan (pasal 1 ayat 4 UU RI No. 3 Tahun 2005) olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan fisik yang dapat memberikan kesenangan dan kesehatan yang dilakukan di darat, air, maupun udara untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial dalam kehidupan budaya seluruh masyarakat. Menurut Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (hal.90), menyebutkan bahwa olahraga usia dini adalah suatu bagian penting dalam masyarakat karena keberadaan anak-anak sekarang akan menentukan prestasi atlit masa depan. Ditinjau dari tujuannya, istilah olahraga digolongkan menjadi empat, salah satunya yaitu olahraga prestasi.

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga merupakan olahraga prestasi. Para olahragawan atau

atlet yang menekuni cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi baik pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional, disyaratkan memiliki kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada cabang olahraga yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata non-atlet (Husdarta, 2010:149).

Oleh karena itu olahraga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi anak-anak usia dini dimana mereka dapat mengembangkan skill atau potensi yang ada pada diri anak tersebut dan kemudian akan berguna bagi negara dengan prestasi yang mereka raih dari hasil yang mereka capai dalam suatu cabang olahraga khususnya olahraga sepakbola.

2.2. Permainan Sepakbola

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah hukumannya. Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama, maka permainan dinyatakan seri/draw.

Tujuan dari permainan tersebut diatas hanya merupakan tujuan sementara saja, tujuan antara dari permainan sepakbola. Tujuan yang paling utama dan yang paling diharapkan untuk dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah sepakbola merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu

melalui permainan sepakbola kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*cooperation*), interaksi sosial (*social interaction*), dan pendidikan moral (*moral education*) (Sucipto dkk, 2000:7-8).

2.2.1. Teknik Dasar Sepakbola

Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa keterampilan gerak dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah:

1. Menendang (*kicking*)

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*) (Sucipto dkk, 2000:17).

2. Menghentikan bola (*controlling*)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk

menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki (Sucipto dkk, 2000:22).

3. Menggiring bola (*dribbling*)

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Pemain dapat terkenal oleh karena memiliki kemampuan menggiring bola yang baik, seperti Diago Armando Maradona dari argentina (Sucipto dkk, 2000:28).

4. Menyundul bola (*heading*)

Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/ membuang bola. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat. Banyak gol tercipta dalam permainan sepakbola dari hasil sundulan kepala (Sucipto dkk, 2000:32).

5. Merampas (*tackling*)

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*) (Sucipto dkk, 2000:34).

6. Lemparan ke Dalam (*throw-in*)

Lemparan kedalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Selain mudah memainkan bola, dari lemparan ke dalam *off-side* tidak berlaku. Lemparan kedalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan (Sucipto dkk, 2000:36).

7. Menjaga Gawang (*goal keeping*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi; menangkap bola, melempar bola, menendang bola. Untuk menangkap bola dapat dibedakan berdasarkan arah datangnya bola, ada yang datangnya bola masih dalam jangkauan penjaga gawang (tidak meloncat) dan ada yang diluar jangkauan penjaga gawang (harus dengan meloncat). Untuk melempar bola dapat dibedakan berdasarkan jauh dekatnya sasaran. Untuk menendang bola dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tendangan *volley* dan *half-volley* (Sucipto dkk, 2000:38-39).

2.2.2. Peraturan dalam Sepakbola

Sepakbola dimainkan pada lapangan yang lebih besar dari olahraga lainnya kecuali polo (dimana kuda-kuda yang paling banyak mengeluarkan tenaga). Peraturan permainan mencakup metode waktu dua kali 45 menit, tanpa time out dan hanya sedikit pergantian pemain. Bukan hal yang mengejutkan jika pemain sepakbola merupakan atlet yang paling bugar staminanya (Joseph. A. Luxbacher, 2011:2).

Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Dua tim bermain dalam satu lapangan sehingga sangat memungkinkan terjadi benturan antar pemain, oleh karena itu sepakbola disebut olahraga yang tergolong keras. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Setiap tim memiliki kipper diperbolehkan untuk mengontrol bola dengan tangannya di dalam daerah penalti yaitu daerah yang berukuran lebar 40 meter dan 16,5 meter pada garis akhir. Pemain lainnya tidak diperbolehkan untuk mengontrol bola, tapi mereka dapat menggunakan kaki, tungkai atau kepala. Gol diciptakan dengan menendang atau menandak bola ke dalam gawang lawan. Setiap gol dihitung dengan skor satu, dan tim yang paling banyak menciptakan gol memenangkan pertandingan (Joseph. A. Luxbacher, 2011:2).

Penempatan kesepuluh pemain berbeda-beda. Kebanyakan sistem permainan menetapkan tiga atau empat pemain untuk bertahan dibelakang, empat atau lima pemain di tengah dan dua atau tiga pemain di depan. Pemain diperbolehkan bergerak kemanapun juga di dalam lapangan walaupun masing-masing memiliki tanggung jawab khusus sesuai dengan sistem permainan dipimpin oleh seorang wasit (Joseph. A. Luxbacher, 2011:2).

2.3. Dukungan Orangtua

Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya.

Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap ketrampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini menurut (Sumardi Soeryabrata, 1990:14) mengatakan bahwa: perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek.

2.3.1. Dukungan

Dukungan dapat diartikan sebagai memberikan dorongan atau motivasi atau semangat dan sebagainya kepada orang lain untuk membantu orang lain tersebut menjadi percaya diri dalam melakukan suatu hal. Chaplin (2011:495) menyatakan bahwa dukungan adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Menurut King (2012:226) Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan merupakan sikap, tindakan atau perilaku positif yang diberikan dari individu ke individu lainnya dan dapat dirasakan individu tersebut sebagai tanda bahwa dirinya dihargai dan diakui keberadaanya. Dukungan itu sendiri dapat diartikan sebagai pertolongan atau bantuan atau dengan kata lain pemberian motivasi dari individu lainnya untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri individu tersebut demi tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu dukungan orang tua sangat berpengaruh bagi anak dalam menunjang hal-hal yang dilakukan oleh anak terutama dalam prestasi anak tersebut khususnya dalam bidang olahraga sepakbola.

2.3.2. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Dalam hal ini terdapat pula pengertian orangtua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orangtua dalam arti umum dan dalam arti khusus, pengertian orangtua dalam arti umum yang dimaksud adalah orangtua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. Sedangkan pengertian orang tua dalam arti khusus adalah orangtua hanyalah ayah dan ibu. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud orang tua adalah ayah dan ibu yang ada dalam keluarga (Tim Dosen PAI, 2016:191).

Orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya (Mardiya, 2000:5). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga disebutkan bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Setiap orang tua memiliki keinginan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang berprestasi dalam berbagai bidang khususnya olahraga.

Berdasarkan definisi-definisi diatas tentang orang tua dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah dua individu atau dua orang dewasa yang hidup bersama yaitu ayah dan ibu, yang telah melahirkan keturunan atau anak, dan orang tua itulah yang akan menjadi figur atau contoh bagi anak-anaknya, karena anak akan selalu meniru apa yang akan dilakukan orang tuanya, hal-hal yang diberikan oleh orang tuanya. Dengan kata lain orang tua merupakan orang yang lebih tua atau yang dituakan bagi seorang anak yang mempunyai pandangan, pendapat, dan tanggung jawab penting untuk memberikan anak atau keturunannya kasih sayang, perhatian, pendidikan dan kebutuhan lainnya agar

nantinya anak tersebut menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab dan disiplin serta bergaul dengan baik dalam lingkungan masyarakat, orangtua membimbing anaknya dengan cara memberikan suatu hal-hal yang baik dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu pengetahuan pertama yang diterima oleh anak adalah dari orangtuanya dan orangtua juga sebagai lingkungan pertama dari individu-individu untuk berinteraksi terutama bagi anak-anaknya. Jadi, orangtua di sini memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas segala sesuatu tentang anak tersebut. Anak-anak sangat butuh perhatian atau dukungan dari orangtua untuk menemukan jati diri mereka yang sebenarnya. Dukungan atau perhatian dari orangtua itulah yang menjadikan anak semakin percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-harinya baik dalam bidang akademik maupun non-akademik atau olahraga.

2.4. Bentuk Perhatian Orangtua

Adapun bentuk perhatian orang tua menurut Sumardi Soeryabrata 1990:14 diantaranya:

2.4.1. Bentuk perhatian yang Bersifat Non-materiil

1. Peran dan Tanggung Jawab Orangtua

Sebagai orangtua didalam sebuah keluarga harus mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting terhadap anggota keluarga, baik dalam pemeliharaan, pembinaan, dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan karakter atau watak maupun pendidikan lain yang diberikan oleh orang tuanya.

Oleh sebab itu orangtua harus memperhatikan anaknya mulai dari pertumbuhan sampai perkembangan anak tersebut dan orangtua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang ada pada diri anaknya. Perhatian tersebut menurut Sumadi Suryabrata (2014:14) mengatakan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

2. Bentuk-Bentuk Perhatian Orangtua

Menurut H. Abu Ahmadi (2003:148) mengemukakan bahwa macam-macam bentuk perhatian adalah:

- a. Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung yang timbul dengan sendirinya tanpa disengaja dan tidak didorong oleh kemauan.
- b. Perhatian yang disengaja, yaitu perhatian yang timbul secara disengaja dan didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.
- c. Perhatian situs, yaitu perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat.
- d. Perhatian dinamis, yaitu perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari obyek yang satu ke obyek yang lain.
- e. Perhatian konsentratif (memusat), yaitu perhatian yang hanya ditujukan kepada satu obyek (masalah) tertentu. Sifat konsentratif itu umumnya agak tetap kukuh.

- f. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi) dengan sifat distributif orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sesekali jalan/dalam waktu yang bersamaan.
- g. Perhatian sempit, orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu obyek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai.
- h. Perhatian luas, yaitu orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah kepada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.
- i. Perhatian fiktif (perhatian melekat), yaitu perhatian yang mudah terpusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada obyeknya.
- j. Perhatian fluktuatif (bergelombang). Orang yang mempunyai perhatian ini umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama.

Bentuk perhatian menurut Sumardi Soeryabrata (2014:14-16) mengemukakan bahwa, macam-macam perhatian dibagi menjadi:

1. Perhatian menurut intensitasnya

Perhatian menurut intensitasnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktifitas atau pengalaman batin itu sendiri.

- b. Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktifitas dan pengalaman batin.

2. Perhatian menurut cara timbulnya

Perhatian menurut cara timbulnya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Perhatian yang spontan yaitu suatu perhatian yang timbulnya secara tidak disengaja atau tidak sekehendak subyek. Sebagai orangtua akan sangat merasakan manakala terlihat pada anaknya, yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajar.
- b. Perhatian yang sekehendak yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subyek. Hal ini dapat dicontohkan sebagai pemberian perhatian dan kasih sayang pada anak-anak, karena memang anak-anak selalu mengharap perhatian dan kasih sayang dari orangtua.

3. Perhatian menurut luasnya

Perhatian menurut luasnya objek yang dikenai perhatian dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Perhatian yang terpusat (konsentratif) yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu lingkup objek yang dalam keadaan terbatas.
- b. Perhatian yang terpecah (distributif) yaitu pada dasarnya suatu saat akan tertuju kepada lingkup obyek yang sangat luas dan tertuju kepada lingkup yang bermacam-macam.

Dari beberapa sumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa macam-macam perhatian terbagi menjadi beberapa bentuk perhatian, yaitu perhatian

menurut intensitasnya; perhatian menurut cara timbulnya; dan perhatian menurut luasnya.

2.4.2. Bentuk perhatian Orangtua yang Bersifat Materiil

Bentuk perhatian orang tua yang bersifat materiil yaitu dilihat dari kebutuhan anak yang berupa kebutuhan gizi, dan sarana dan prasarana yang memadai dalam segi pemenuhan kebutuhan bagi anak.

1. Pemenuhan Kebutuhan Gizi

Kebutuhan tubuh akan zat gizi merupakan hal yang wajib bagi seseorang. Zat gizi diperlukan untuk mempertahankan kehidupan sel didalam tubuh baik pada waktu istirahat maupun pada waktu bekerja atau olahraga. Semua zat gizi yang diperlukan tubuh dapat terdapat di dalam makanan yang kita makan sehari-hari. Makanan yang memenuhi kebutuhan zat gizi yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan (Depkes) yaitu makanan 4 (empat) sehat 5 (lima) sempurna, tetapi jumlahnya tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan (Lutan,dkk, 2000:1). Gizi yang diperlukan seorang atlet saat akan menghadapi pertandingan atau kompetisi dibagi menjadi beberapa hal, antara lain:

a. Gizi Latihan

Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau makanan ajaib yang akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan

memberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari rasa lapar (Nancy, 2001:94).

b. Gizi Bertanding

Gizi bertanding dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Sebelum bertanding

Tujuan pengaturan gizi sebelum bertanding adalah untuk menyediakan cadangan energi dan cairan sehingga atlet dapat bertanding dalam kondisi terbaik. Adapun beberapa tujuan pengaturan makanan yang perlu dilakukan sebelum atlet bertanding, antara lain: Mencegah rasa lapar dan lemah; Menjamin status hidrasi; Tubuh penuh energi meskipun perut kosong; Alat pencernaan tidak terbebani selama bertanding; dan Atlet merasa siap untuk bertanding.

Berat ringannya pertandingan ditentukan dari durasi waktu pertandingan yang berbeda, dan itu terjadi di berbagai cabang olahraga. Oleh karena itu pengaturan makanan sebelum bertanding harus diketahui. Makanan sebelum bertanding harus dirancang agar menunjang performa atlet memperhitungkan jenis olahraga, lama, dan intensitas pertandingan. Makanan ringan adalah contoh makanan yang sebaiknya dikonsumsi menjelang bertanding karena makanan mempunyai arti emosional dan ketegangan menjelang bertanding sangat berpengaruh terhadap prestasi.

2. Gizi selama bertanding

Pengaturan gizi selama bertanding bertujuan untuk memberi makanan atau cairan yang cukup untuk memenuhi energi agar dapat menjaga status hidrasi serta cadangan glikogen atlet, sehingga performa atlet tetap optimal.

3. Gizi setelah bertanding

Keadaan atlet setelah bertanding berbeda dari keadaan sebelumnya. Makanan yang diberikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: Banyak cairan; Cukup energi; Tinggi karbohidrat (60-70%), vitamin dan mineral; dan Cukup protein dan rendah lemak.

Keadaan atlet setelah bertanding berbeda dengan keadaan biasanya, pada saat ini olahragawan tetap melakukan kegiatan fisik yang bertujuan memulihkan kondisi fisik serta mempertahankan kualitas yang telah dicapai (Djoko Pekik Irianto, 2006:109).

4. Sarana olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "facilities" yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Peralatan ialah sesuatu yang digunakan. Contoh : peti lempar, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda lompat dan lain-lain.
- b. Perlengkapan ialah sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya : net, bendera, untuk garis batas dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya : bola, raket, pemukul dan lain-lain.

5. Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi

atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Contoh : lapangan bulutangkis, bolabasket, lapangan tenis, gedung olahraga (hall), stadion sepakbola, lintasan lari, dan lain-lain (Soepartono, 2009:5).

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. dari bentuk yang telah dijelaskan diatas, maka sudah sewajarnya bila orangtua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar.

Disini jelaslah perhatian orangtua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orangtua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak disamping faktor lain. Dukungan orangtua dalam pendidikan keterampilan (skill) yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung. Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak. Agar anak menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan tentunya bagi negara.

Maka dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak dirumah.

2.5. Organisasi

Menurut Griffin dalam Achmad Paturusi (2012:55) Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Setiap organisasi baik pemerintah maupun organisasi swasta tentu berdasarkan rencana-rencana yang ada. Demikian juga dengan Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pematang tahun 2017-2018 dalam melaksanakan kegiatan berdasarkan dengan rencana-rencana yang telah disepakati bersama. Sebagaimana diketahui bahwa organisasi merupakan suatu wadah untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan.

Ada tiga ciri organisasi yaitu: (1) organisasi harus mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai, (2) organisasi terdiri atas susunan sekelompok orang dan pekerjaan, (3) organisasi mengembangkan suatu struktur yang dirancang sedemikian rupa sehingga jelas batas-batas yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh setiap peserta organisasi dalam mereka bertingkah laku, berbuat dan melakukan pekerjaan.

2.5.1. Pengertian Umum Organisasi

Sebagaimana diketahui bahwa organisasi merupakan suatu wadah bagi terlaksananya kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Guna mempermudah pengertian organisasi dapat kiranya disusun definisi organisasi secara sederhana dan jelas. Secara umum dapat dikatakan bahwa organisasi

merupakan sesuatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi.

Pada umumnya orang-orang dalam organisasi dapat dibagi dalam dua kategori yaitu sekelompok pelaksana dan kelompok manajer yang memimpin pelaksana kerja. Pelaksana adalah mereka yang langsung melakukan atau melaksanakan tugas atau pekerjaan dan tidak mempunyai tanggung jawab untuk mengatur atau mengawasi pekerjaan orang lain dalam organisasinya.

Dalam pembinaan Sekolah Sepakbola tentunya ada organisasi untuk menjalankan kegiatan tersebut. Ada bagian manajer atau kelompok pengurus dan bagian pelaksana di lapangan seperti Pelatih dan Asisten pelatih. Pengurus mengelola segala kebutuhan seperti sarana prasana, keuangan, kebijakan, dll. Sedangkan pelatih menyusun program dan melaksanakan program latihan kepada peserta atau pemain dari SSB tersebut.

2.5.2. Struktur Organisasi

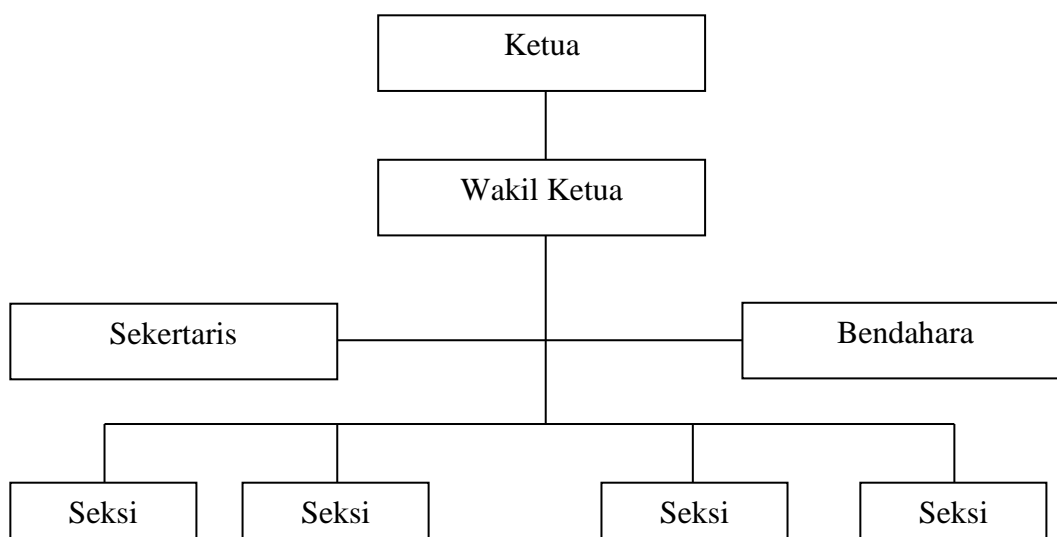
Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal bagaimana organisasi dikelola. Struktural organisasi menunjukkan kerangka dan disusun perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantaranya fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi.

Adapun faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi yaitu: (1) Strategi organisasi untuk mencapai tujuannya, (2) Anggota dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, (3) Ukuran organisasi, besar kecilnya

organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi.

2.5.3. Bagan Organisasi

Meskipun struktur organisasi disusun dengan lengkap, namun struktur itu belum dapat dibaca secara jelas mengenai besar kecilnya organisasi. Salah satu bentuk bagan organisasi menurut Henry G. Hodges yang dikutip oleh Hani Handoko (2001:175) sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bentuk bagan organisasi (Hani Handoko:2001)

2.5.4. Organisasi Olahraga

Dalam berbagai bidang keolahragaan, maka organisasi yang berbentuk berkaitan dengan kegiatan yang bergerak di bidang olahraga. Organisasi olahraga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kegiatan yang bergerak di bidang olahraga. Organisasi sebagai wadah kegiatan olahraga diadakan untuk mencapai tujuan olahraga dan menangani seluk beluk olahraga dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal. Peranan organisasi di dalam kegiatan olahraga telah diatur dengan pembagian tugas secara sistematis,

sehingga dapat diharapkan akan melancarkan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Kegiatan olahraga, termasuk juga pendidikan jasmani yang mengandung misi untuk mencapai tujuan pendidikan, memerlukan manajemen yang baik. Organisasi olahraga, lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan, dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Maka kemampuan manajerial sangat dibutuhkan dan dikuasai yang intinya adalah sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (Rusli Lutan, 2000:8-9).

2.6. Pembinaan Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) dijelaskan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam suatu organisasi atau perkumpulan olahraga harus ada pembinaan yang nantinya dapat menghasilkan suatu prestasi yang bagus, dan diharapkan dalam pembinaan harus melihat pada setiap individu pemain atau atlet baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai.

Untuk mencapai prestasi maksimal atlet, juga diperlukan latihan yang intensif dan berkesinambungan akan tetapi kadang-kadang latihan seperti itu akan menjadi bosan. Hal ini dapat menjadi penyebab penurunan prestasi, oleh karena itu diperlukan pencegahan yaitu dengan merencanakan dan melakukan latihan-latihan yang bervariasi. Berlatih secara intensif belum cukup untuk

menjamin tercapainya peningkatan prestasi, hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif, latihan dilakukan bermutu dan berkualitas (Tohar, 2002:10).

Untuk pencapaian olahraga secara maksimal prestasi harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relative lama yang didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan secara metodologi penerapannya dilapangan. Salah satu kunci untuk memajukan prestasi adalah dimulai dengan menangani serius pembinaan olahraga sejak usia dini (usia emas). Karena, saat itulah yang paling tepat untuk memberikan dasar keterampilan dan membentuk karakter, menumbuhkan sportifitas, dan semangat pantang menyerah sehingga prestasi yang dihasilkan dapat benar-benar maksimal.

Menurut Said Junaidi (2003:49), pembinaan atlet harus dilakukan secara bertahap, kontinyu, mengikat dan berkesinambung dengan tahapan sebagai: (1) Pemasalan, (2) Pembibitan, (3) Pemanduan Bakat. Dari beberapa kegiatan tersebut disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai sebuah prestasi, termasuk didalamnya adalah olahraga sepakbola diperlukan tahap persiapan yaitu tahap pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat agar menghasilkan bibit-bibit yang berprestasi.

1. Tahap Pemassalan

Tujuan pemassalan adalah melibatkan semua atlet dalam olahraga prestasi khususnya bolabasket agar timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi dalam upaya peningkatan prestasi olahraga secara nasional.

Agar diperoleh bibit olahragawan yang baik perlu disiapkan sejak awal yakni dengan program pemasangan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga khususnya bolabasket.

2. Tahap Pembibitan

Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orangtua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Tujuannya adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi khususnya bolabasket, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi modern.

3. Tahap Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya (Junaidi, 2003:51)

2.7. Prinsip Pembinaan Seutuhnya

Menurut Rusli Lutan dkk (2000:32) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya, mencakup:

1. Pembinaan Kepribadian Atlet

Istilah kepribadian atlet dalam petunjuk pelaksanaan operasional ini adalah “sejumlah ciri-ciri unik dari seorang atlet”. Untuk dapat berprestasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan

tuntutan cabangnya yaitu: 1) sikap positif (gembira) melaksanakan tugas latihan, 2) loyal terhadap kepemimpinan, 3) rendah hati, 4) semangat bersaing dan berprestasi.

2. Pembinaan Kondisi Fisik

Pembinaan kondisi fisik tertuju pada komponen kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai prestasi. Disamping terdapat kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik.

3. Keterampilan Teknik dan Latihan Koordinasi

Pembinaan keterampilan teknik tertuju pada penguasaan keterampilan teknik yang rasional dan ekonomis dalam suatu cabang olahraga. Bila kekuatan, stamina, dan kecepatan sudah berkembang, maka atlet dapat mengalami peningkatan dalam penguasaan keterampilan teknik.

4. Latihan Taktik

Latihan taktik tertuju pada peningkatan keterampilan taktis. Untuk itu atlet harus dapat memanfaatkan kondisi fisik, keterampilan, dan kondisi psikologis guna merespon kekuatan dan kelemahan lawannya secara efektif.

5. Latihan Mental

Latihan mental tertuju pada kemampuan mental, karena ditaksir sekitar 90-95% variasi prestasi sebagai pengaruh kemampuan mental.

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terselesaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan pada salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya, dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode yang spesifik.

2.8. Program Pembinaan Prestasi

Dalam program pembinaan prestasi olahraga, ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet dalam pencapaian puncak prestasi.

1. Sistem Pelatihan

Bentuk perkembangan dari sistem latihan harus dapat dibuat model latihan jangka panjang yang diterapkan oleh semua pelatih. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas. Pelatihan berarti proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Jadi sistem pelatihan merupakan proses yang secara teratur yang saling berkaitan dengan kegiatan melatih.

Kepelatihan merupakan usaha atau kegiatan memberi perlakuan untuk atlet agar pada akhirnya atlet dapat mengembangkan diri sendiri dan meningkatkan bakat, kemampuan, keterampilan, kondisi fisik, pengetahuan, sikap-sikap, penguasaan emosi serta kepribadian pada umumnya (Rubianto Hadi,2007:10).

2. Program Latihan

Menurut Marro dikutip oleh Tohar, 2002:31. Program latihan adalah suatu petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis dan berisi cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan masa mendatang yang telah ditetapkan. Adapun manfaat dalam program latihan yaitu:

- 1) Merupakan pedoman kegiatan yang mengorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga.

- 2) Untuk menghindari faktor-faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak suatu olahraga.
- 3) Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga, untuk mencapai tujuan.
- 4) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan waktu, dana, dan tenaga.
- 5) Mempertegas arah dan tujuan yang ingin dicapai.
- 6) Sebagai alat kontrol terhadap pencapaian sasaran.

Menurut Suka (1995:13) dalam pengelolaan dan pelaksanaan program latihan ada beberapa unsur yang menunjang dalam pembinaan prestasi olahraga sepakbola yaitu meliputi:

1. Pengelolaan Program

Dalam pengelolaan program pembinaan sepakbola ada beberapa unsur yaitu: (1) Warga belajar atau pemain, (2) Pelatih, (3) Penyelenggara, (4) Sarana dan Prasarana, (5) Program latihan, (6) Jadwal latihan, (7) Dana pembinaan, dan (8) Motivasi latihan.

2. Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program pembinaan ada beberapa aspek yang menentukan dalam pencapaian prestasi antara lain:

- a. Persiapan

Perencanaan program latihan merupakan aspek yang menentukan pelaksanaan program untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dalam persiapan diperlukan informasi atau data yang lengkap mengenai calon pemain, pelatih, pengurus dan perlengkapan sarana. Dari setiap

calon perlu diketahui kondisi umum, minat, dan bakat (keterampilan) yang sudah dimiliki.

b. Perumusan Tujuan Pembinaan

Sebelum menyusun program latihan terlebih dahulu menentukan tujuan program pembinaan secara umum yang disesuaikan dengan kemampuan pemain, pelatih, dan sarana yang ada. Dalam perumusan tujuan ini diperlakukan informasi dari hasil identifikasi yang lengkap mengenai kemampuan calon pemain, pelatih, dan pengurus. Dengan demikian program latihan yang disusun akan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya tujuan sepakbola terdiri dari latihan kondisi fisik dan latihan teknik, taktik, dan strategi.

c. Perumusan Tujuan Program Latihan

Tujuan program latihan yang ingin dicapai dalam pembinaan sepakbola meliputi 3 tahap tujuan yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan kondisi fisik, teknik bermain sepakbola dan menyiapkan pemain untuk latihan yang lebih maju pada tahap berikutnya.
- 2) Mempertahankan kondisi fisik, meningkatkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan dalam situasi latihan atau pertandingan serta memiliki prestasi pada pertandingan yang diikuti.
- 3) Menghilangkan kelelahan fisik dan mental serta menyiapkan pemain memasuki pada tahap persiapan latihan berikutnya.

Dalam program latihan pada SSB yang ada di Kabupaten Pematang dengan menggunakan periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental,

pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. Di SSB yang ada di Kabupaten Pemalang dengan menggunakan tahapan latihan jangka panjang karena SSB tersebut terdiri dari kelompok umur atlet.

Tohar (2002:39) tahapan dasar untuk atlet pemula, pada tahapan dasar pelatih harus mengetahui perkembangan anak pada masa tersebut, untuk memberikan beban latihan yang sesuai. Dalam hal ini pemberian beban latihan pada program latihan di SSB disesuaikan dengan kelompok umur masing-masing atlet.

2.9. Pembinaan Prestasi Sepakbola

Menurut Djoko Pekik (2002:8-9) usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal. Dalam olahraga sepakbola kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal yang meliputi pengetahuan dan kepribadian pelatih, fasilitas, pemanfaatan hasil riset dan pertandingan.

1. Faktor Internal

Menurut Tohar (2002:1-2) untuk meningkatkan prestasi pemain sepakbola diperlukan pedoman pelaksanaan kepelatihan olahraga yang sistematis. Tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu ada empat aspek latihan yang perlu pada saat latihan secara seksama yaitu:

a. Latihan Fisik

Latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik yaitu faktor yang amat penting bagi setiap atlet. Tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak dapat mengikuti latihan apalagi bertanding dengan sempurna. Beberapa unsur kemampuan fisik dasar yang perlu dikembangkan antara lain kekuatan, daya tahan, kelenturan, stamina, kelincahan, daya ledak, daya tahan otot, dan kecepatan. Dalam cabang olahraga sepakbola kondisi fisik sangatlah menentukan permainan, maka dalam latihan seorang pelatih harus bisa mengetahui kondisi atletnya. Untuk menambah kondisi fisik yang baik maka dalam latihan beban fisik dilakukan secara bertingkat atau ditambah intensitasnya jika kondisi fisik bertambah baik.

b. Latihan Teknik

Latihan yang bertujuan untuk mempermahir pengasaan gerak badan suatu cabang olahraga seperti teknik memukul, menendang, melempar, berlari dan sebagainya. Teknik bermain dalam olahraga sepakbola merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap atlet, penguasaan keterampilan dari teknik-teknik dasar amatlah penting karena menentukan kemahiran melakukan keseluruhan gerak dalam suatu cabang olahraga. Dalam pembinaan, atlet pada cabang olahraga sepakbola yang harus dikuasai yaitu: 1) teknik menendang meliputi *passing*, *dribbling*, dan *shooting*, 2) teknik menghentikan bola, dan 3) teknik menyundul bola.

Dalam latihan teknik bermain sepakbola meliputi latihan teknik tanpa bola dan latihan teknik dengan bola. Latihan teknik tanpa bola bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam bermain seperti lari

cepat dan mengubah arah, melompat dan meloncat, serta gerak tipu tanpa bola. Sedangkan latihan teknik dengan bola seperti menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, gerak tipu dengan bola, dan merebut bola.

Latihan teknik dasar dan taktik sepakbola pada SSB di Kabupaten Pemalang dilakukan berdasarkan kelompok umur seorang atlet. Dalam latihan teknik dasar disesuaikan dengan tingkat keterampilan dan penguasaan gerak atlet.

c. Latihan Taktik

Latihan bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan daya tafsir ketika melaksanakan kegiatan olahraga yang bersangkutan yang dilatih ialah pola-pola permainan, strategi dan taktik pertahanan dan penyerangan. Latihan taktik akan bisa berjalan mulus apabila teknik dasar sudah dikuasai dengan baik dan atlet mempunyai kecerdasan yang baik pula.

Dalam cabang olahraga sepakbola selain menguasai teknik-teknik dasar, taktik atau strategi juga sangat diperlukan dalam permainan seperti taktik menyerang dan taktik pertahanan. Kedua taktik akan tercipta dengan adanya kerjasama tim, maka dari itu pemain harus bisa memahami pola-pola permainan.

d. Latihan Mental

Sama pentingnya dengan ketiga aspek diatas. Sebab betapa sempurnanya perkembangan fisik, teknik, dan taktik atlet apabila mentalnya tidak turut berkembang, prestasi tinggi tidak mungkin akan dicapai. Latihan mental adalah latihan yang lebih banyak pada

menekankan pada perkembangan kedewasaan serta emosional atlet, seperti semangat bertanding, sikap pantang menyerah, ketimbang emosi terutama bila berada dalam situasi stress, *fair play*, percaya diri, kejujuran, kerjasama serta sifat-sifat positif lainnya.

Dalam pembinaan latihan mental seorang pemain sepakbola, harus bisa menanamkan kepercayaan diri mulai dari latihan dan menjadikan latihan sebagai lahan memupuk kepercayaan diri, seperti 1) berikanlah latihan yang paling mendekati pertandingan yang sesungguhnya, 2) tetapkanlah target dalam latihan yang dicapainya namun pencapaiannya harus dengan susah dan payah, dan 3) hadirkanlah elemen kejutan dalam latihan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi, yang meliputi:

a. Kemampuan dan Kepribadian Pelatih

Kemampuan baik yang berupa pengetahuan, keterampilan cabang olahraga maupun cara melatih yang efektif mutlak untuk dikuasai oleh setiap pelatih. Demikian juga sikap dan kepribadian, sebab pelatih adalah figur panutan bagi setiap atletnya. Tugas utama pelatih adalah membina dan mengembangkan bakat atlet menuju prestasi maksimal.

Pelatih merupakan manusia model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu seorang pelatih dituntut untuk

dapat bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat (Rubianto Hadi,2007:12).

Orang yang melakukan kegiatan olahraga bertujuan untuk mencapai prestasi, dalam kegiatannya harus dilakukan secara terprogram dan sistematis serta harus ditangani oleh orang yang ahli di bidangnya, yaitu orang yang menguasai kepelatihan (Rubianto Hadi, 2007:1). Orang-orang tersebut disebut pelatih karena menguasai ilmu kepelatihan. Perubahan dapat terjadi apabila pelatih memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan mengenai bidang ilmu yang relevan. Seorang pelatih selalu mencari pengetahuan baru dan menjadi konsumen aktif atas informasi ilmiah dan mampu menerapkannya. Pelatih yang baik harus memahami prinsip-prinsip ilmu, bisa menerapkan dan menunjukkan keterampilan pada pemain.

b. Fasilitas

Untuk menunjang prestasi diperlukan dukungan fasilitas baik fisik maupun non fisik. Fasilitas fisik antara lain: peralatan, dana, organisasi, dan manajemen klub. Fasilitas non fisik meliputi: perhatian, motivasi, dan suasana yang kondusif.

Fasilitas fisik yang dimiliki dalam menunjang program pembinaan pada SSB di Kabupaten Pematang Jaya meliputi sarana latihan, tempat latihan atau lapangan, tempat kesekretariatan yang digunakan untuk memperlancar jalannya pengelolaan manajemen klub, serta dana yang didapat dari iuran pokok atlet tiap bulannya. Fasilitas non fisik dalam hal ini lingkungan yang mendukung jalannya program latihan serta adanya perhatian motivasi orang tua atlet.

c. Hasil Riset

Temuan ilmu-ilmu terbaru biasanya melalui kegiatan riset, demikian halnya ilmu-ilmu yang berhubungan dengan metodologi latihan. Untuk itu pelatih maupun atlet dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membaca dan menerapkan hasil-hasil riset dalam proses berlatih melatih. Hasil-hasil riset tersebut dapat diketemukan pada buku-buku referensi, jurnal maupun internet.

d. Pertandingan

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan sara mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding atletnya. Dalam pembinaan prestasi sepakbola didukung dengan adanya faktor ontrenal dan faktor eksternal yang sangat menentukan pencapaian prestasi seorang atlet, maka dari itu proses pembinaan prestasi olahraga sepakbola harus memperhatikan faktor-faktor tersebut guna pencapaian prestasi seorang pemain sepakbola.

Dalam pembinaan prestasi SSB di Kabupaten Pematang Jaya yang terdiri dari berbagai kelompok umur maka melakukan beban latihan sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi anak. Mengingat bahwa kemampuan anak-anak berbeda dengan orang dewasa, karena anak-anak masih mengalami pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani, maka dalam SSB yang ada di Kabupaten Pematang Jaya dalam melaksanakan pembinaan prestasi menggunakan pengelompokan meningkatkan tingkatan umur yaitu: 1) Kelompok umur 6-9 tahun, 2) Kelompok umur 10-12 tahun, 3) Kelompok umur 13-15 tahun, dan 4) Kelompok umur lebih dari 16 tahun.

2.10. Sarana dan Prasarana

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:6). Sedangkan menurut Soepartono (2000:5) dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada karena penunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai dan meningkatkan prestasi.

Secara etimologi (arti kata) prasarana berarti tidak langsung untuk mencapai tujuan, sedangkan sarana berarti alat yang berlangsung untuk mencapai tujuan olahraga. Menurut Soepartono (2000:6) fasilitas olahraga ialah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Sarana dan Prasarana yang menunjang dalam pembinaan olahraga sepakbola, meliputi: 1) lapangan sepakbola panjang 110 meter dan lebar 90 meter, 2) Bola sepak, 3) sepatu sepakbola, 4) Kaos olahraga, 5) peluit, 6) Stopwatch, 7) Tiang/tongkat dan bendera.

2.11. Pendanaan

Dana yang diperoleh hanya murni dari iuran pokok anggota atau atlet setiap bulan, klub tidak bekerja sama dengan sponsor maupun departemen/instansi terkait. Untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya maka usaha pembinaan atlet harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas. Dukungan juga sangat diperlukan dalam olahraga, khususnya sepakbola. Selain dukungan moril, juga diperlukan dana untuk menghidupi jalannya suatu organisasi dalam hal ini klub SSB yang ada di Kabupaten Pematang Jaya.

2.12. Prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Prestasi olahraga pada hakekatnya merupakan kebanggaan nasional karena itu perlu terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan harkat martabat bangsa. Hal ini menurut upaya pemanduan bakat dan pembibitan agar diperoleh calon atlet berbakat dan berpotensi didalam olahraga prestasi.

Untuk mendapatkan prestasi maksimal perlu usaha kerjasama dari semua pihak. Prestasi disebut baik, bilamana hasil yang diperoleh dari hari ini lebih baik dari hasil kemarin (sebelumnya) dan harus ditingkatkan hingga tercapai suatu hasil maksimal yang ditargetkan.

Pencapaian prestasi yang tinggi memerlukan suatu tahapan yang didukung faktor penunjang organisasi yang baik, didukung sarana dan prasarana

yang memadai, sistem pembinaan yang baik dan terarah, tersedianya dana yang cukup, dukungan kebijakan pemerintah yang terarah dan berlanjut serta adanya koordinasi yang terkait dalam pembinaan olahraga.

2.13. Kerangka Konseptual

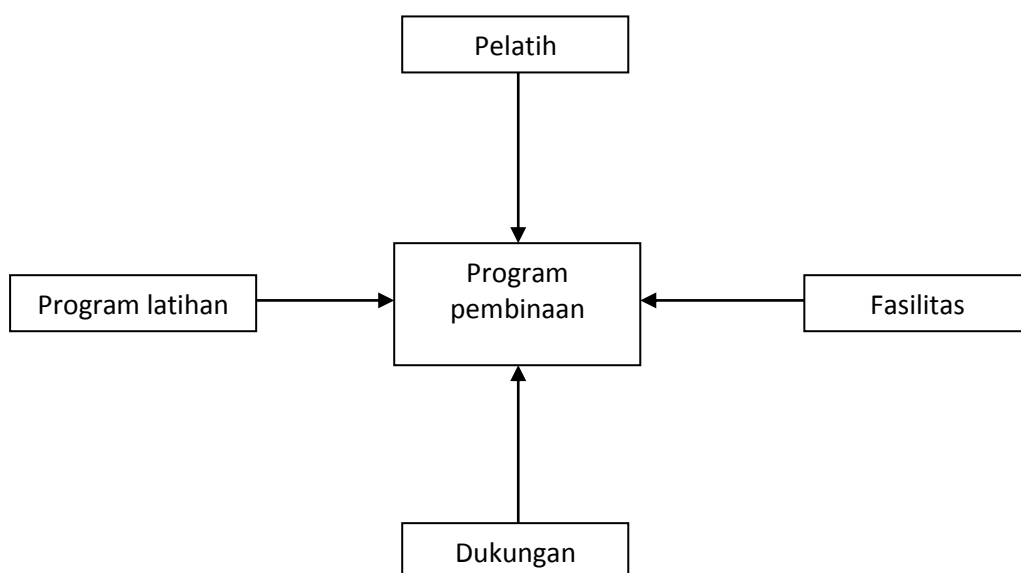
Dari uraian teori yang tercantum diatas, dapat dikemukakan bahwa organisasi merupakan wadah untuk mencapai tujuan dalam perkumpulan suatu organisasi olahraga dikatakan baik, apabila didalamnya terdapat kerjasama yang baik antara pengurus, pelatih dan anggota, terdapat struktur organisasi, dan pemimpin yang baik.

Dalam pembinaan atlet perlu dibuat suatu program latihan. Program latihan ini dimaksudkan agar pelatih dalam membina atlet dapat terarah dengan memperhatikan waktu yang tersedia, jumlah atlet, sarana dan prasarana serta sasaran yang ingin dicapai. Demikian juga dengan olahraga sepakbola agar seorang pemain dapat mencapai prestasi yang optimal untuk mengikuti atau melaksanakan latihan yang mempunyai program latihan yang tersusun secara sistematis, berulang-ulang dan dengan beban latihan bertambah yang mencakup beberapa aspek antara lain: aspek fisik, taktik, teknik, dan aspek mental serta kematangan juara.

Sarana dan prasarana yang memadai sangat membantu terhadap keberhasilan dan pembinaan prestasi olahraga, karena berlatih dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai akan menghasilkan prestasi yang baik. Sedangkan untuk mengetahui proses latihan yang dijalankan berhasil atau tidak dapat dilihat dari catatan prestasi atlet.

Prestasi olahraga yang tinggi dapat dicapai oleh seorang atlet berbakat, berpotensi dan berkemauan. Sedangkan syarat yang dimiliki oleh seorang atlet adalah kondisi fisik yang baik, mental yang bagus serta kematangan juara yang mantap, semuanya itu dapat diperoleh dari proses latihan panjang menggunakan sistem latihan yang sistematis, didukung dana yang mencukupi, sarana dan prasarana yang memadai, organisasi keolahragaan yang berjalan dengan baik serta mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

Berikut kerangka konseptual pembinaan prestasi pada SSB di Kabupaten Pemalang tahun 2017-2018:



Gambar 2.2 Kerangka konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai seberapa besar bentuk perhatian orang tua dalam mendukung prestasi siswa sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pematang Laha tahun 2018 diperoleh informasi yaitu dari 64 sampel orang tua siswa sebagai sampel penelitian 6 orang (9%) memiliki bentuk perhatian yang sangat tinggi, 7 orang (11%) memiliki bentuk perhatian yang tinggi, 27 orang (42%) memiliki bentuk perhatian yang cukup, 10 orang (16%) memiliki bentuk perhatian yang rendah sedangkan 14 orang (22%) memiliki bentuk yang sangat rendah.

Bentuk perhatian materil berdasarkan analisis per indikator diperoleh hasil bahwa 24% memiliki kecenderungan pada gizi sebelum latihan, 7,9% memiliki kecenderungan pada gizi selama latihan, 7,8% pada gizi setelah latihan, 12% pada gizi sebelum bertanding, 20% pada gizi selama bertanding, 8% gizi setelah bertanding, 12% memiliki kecenderungan pada sarana, dan 7,9% memiliki kecenderungan pada prasarana berolahraga.

Bentuk perhatian non materil berdasarkan analisis per indikator diperoleh hasil bahwa 15,8% memiliki kecenderungan pada perhatian yang spontan, 16,2% pada perhatian yang reflektif, 12,3% pada perhatian intensif, 4,11% pada perhatian tidak intensif, 11,9% perhatian terpusat, 12,1% pada perhatian yang terpancar, 12% pada lingkungan keluarga, 7,81% pada lingkungan masyarakat, dan 7,78% memiliki kecenderungan pada lingkungan sekolah.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perhatian orang tua termasuk dalam kriteria cukup dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya dibidang olahraga khususnya sepak bola.
2. Bagi klub, Sebaiknya pengelola klub dan pelatih dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi anak di klub tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Clark Nancy,MS,RD. 2001. Petunjuk Gizi Untuk Setiap Cabang Olahraga. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta : Balai Pustaka.
- Djoko Pekik Irianto. 2006. Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan. Yogyakarta : C.V
- Andi Offset. FIK. 2014. Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1. Semarang : FIK Press.
- Erlangga Hendar Herdiansyah. 2005. Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli di SMA Randublatung Kabupaten Blora. Skripsi. Semarang : Program Strata I UNNES.
- Harsuki. 2003. Perkembangan Olahraga Terkini. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jalaludin. 1996. Psikologi Agama. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ladijianto. JH. 2000. Manajemen Kepelatihan Olahraga. Surabaya: IKIP PGRI, Adibuana.
- Moeloeng Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rasdakarya Offset,
- Samsudi. 2009. Disain Penelitian Pendidikan. Semarang : UNNES PRESS.
- Sofian Effendi Masri. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES.
- Sutrisno Hadi. 1983. Metodologi Riset. Bandung : Tarsito.
- _____. 1991. Analisis Butir Untuk Instrumen. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudjana. 2002. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2005. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2009. Manajemen Peneletian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumardi Soeryabrata. 1990. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta : Depdiknas.